

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat pembasmi mikroba, khususnya mikroba yang merugikan manusia. Penggunaan antibiotik biasanya berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit infeksi, dan termasuk bahan antibakteri paling penting. Sejak ditemukannya lebih dari 70 tahun yang lalu, antibiotik merupakan obat yang diketahui telah menyelamatkan jutaan umat di dunia. Antibiotik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membatasi morbiditas dan mortalitas. Begitu banyak penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri seperti mikobakterium, stafilokokus, streptokokus, enterokokus dan sebagainya dapat diobati dengan menggunakan antibiotik (Desrini, 2015). Fungsi antibiotik sendiri digunakan untuk mengobati infeksi umum misalkan infeksi kulit, dada, dan saluran kencing. Golongan antibiotik penicillin adalah antibiotik pertama yang digunakan di dunia. Jenis antibiotik golongan penicillin yang sering digunakan salah satunya adalah amoxicilin.

Amoxicillin merupakan antibakteri spektrum luas yang bersifat bakterisida dan efektif terhadap sebagian bakteri gram-positif dan beberapa gram negatif yang patogenik (Pratiwi 2017). Amoxicillin merupakan antibiotik yang digunakan dalam pengobatan berbagai infeksi bakteri. Obat ini merupakan lini pertama untuk pengobatan infeksi telinga tengah juga dapat digunakan untuk mengobati faringitis streptokokus, dan pneumonia. Amoxicilin adalah golongan obat keras dan sering diresepkan untuk pasien, namun kerap kali terjadi kesalahan dalam pemakaian obat yang tidak tepat.

Baroroh, *et al.*, (2016) mengemukakan bahwa pemakaian antibiotik yang berlebihan terlalu singkat, dan tidak dibutuhkan bisa menyebabkan resistensi. Infeksi oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik akan membahayakan nyawa pasien karena infeksi menjadi sulit diobati dan berpengaruh pada biaya pelayanan kesehatan. Didalam tubuh kita, resiko resistensi antibiotik terjadi karena penggunaan yang tidak rasional, dan beberapa faktor yang mendukung terjadinya resistensi adalah penggunaan yang terlalu singkat, dosis yang terlalu rendah, diagnosis yang salah, dan tidak tepat indikasi. Resistensi juga dapat disebabkan antara lain masih banyak masyarakat membeli obat antibiotik amoxicilin tanpa resep dokter (Baroroh, 2016). Masyarakat Indonesia sebanyak 86,10 % memperoleh antibiotik tanpa resep, dan mayoritas masyarakat membeli antibiotik tanpa resep bila sakitnya tidak kunjung sembuh (50,48%) dan hanya (37,14 %) yang membeli antibiotik tanpa resep segera setelah munculnya gejala penyakit yang dirasakan (Ihsan, 2016).

Masyarakat membeli antibiotik tanpa resep dokter antara lain dikarenakan pengetahuan tentang antibiotik kurang baik, pengaruh tetangga dll (Djawaria, *et al.*, 2018). Masalah yang sering terjadi dan sering dijumpai ialah banyaknya masyarakat yang sering membeli obat antibiotik amoxillin, sebagai pengobatan untuk demam, sakit kepala, batuk pilek, sedangkan antibiotik amoxillin sendiri adalah golongan obat keras yang wajib pemakaiannya harus dengan resep dokter.

Kondisi yang serupa juga sering terjadi pada konsumen di Apotek Tri Sehat Makmur. Hasil survey saya pada 10 orang konsumen di Apotek Tri Sehat Makmur diketahui kesepuluh orang tersebut membeli antibiotik amoxicillin tanpa resep. Adapun latar belakang mereka menggunakan amoxicillin adalah untuk

mengatasi penyakit ringan seperti batuk pilek, sakit gigi dan nyeri. Hal ini bisa jadi dikarenakan masyarakat belum mengetahui penggunaan atau indikasi antibiotik amoxicillin dengan tepat. Kondisi seperti ini beresiko meningkatkan resistensi terhadap amoxicillin. Wawancara tidak terstruktur dengan konsumen di sekitar Apotek Tri Sehat Makmur juga diketahui pernah ada yang mengonsumsi antibiotik amoxicillin hanya satu kali sehari atau menghentikan pemakaian setelah sakitya berkurang. Karena latar belakang tersebut saya tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Tri Sehat Makmur tentang indikasi, dosis dan aturan pakai, serta efek samping obat antibiotik Amoxicillin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Tri Sehat Makmur kota Malang mengenai obat antibiotik Amoxicillin?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen tentang indikasi, dosis, aturan pakai, dan efek samping obat antibiotik Amoxicillin di Apotek Tri Sehat Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti mengenai tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Tri Sehat Makmur Kota Malang Tentang obat antibiotik Amoxicillin

2. Sebagai alat pengukuran pengetahuan dan pemahaman peneliti selama jenjang perkuliahan dalam ilmu kefarmasian terkait dengan pengetahuan masyarakat terhadap obat antibiotik Amoxicillin.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat antibiotik amoxicillin ada 4 sub variabel meliputi pemahaman tentang indikasi atau kegunaan dari obat antibiotik amoxicillin, memahami dosis dan atura pakai amoxicillin dalam sehari, serta memahami benar efek samping dari amoxicillin yang dapat membahayakan atau dapat menimbulkan efek resistensi jika pemakaian tidak benar. Penelitian dilakukan pada konsumen yang datang ke Apotek Tri Sehat Makmur yang membeli obat antibiotik amoxicillin tanpa resep dokter.

1.6 Definisi Istilah

1. Pengetahuan adalah hasil “tahu” seseorang dari pengamatan suatu objek melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.
2. Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik tidak efektif untuk melawan virus. Antibiotik selain dapat digunakan untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri, juga

membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Robert,2011).

3. Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Resistensi adalah tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian antibiotik dengan dosis normal yang sudah sesuai (Rahmisari Hastian 2021).
4. Indikasi obat adalah informasi yang menjelaskan tujuan penggunaan obat untuk mengatasi penyakit tertentu. Indikasi obat biasanya ditulis dengan menyertakan tanda atau gejala penyakit yang bisa diatasi dengan obat tersebut. Indikasi juga biasanya memberikan informasi tentang kandungan obat yang mampu mengatasi penyakit tertentu
5. Efek samping adalah efek yang bukan menjadi tujuan utama pengobatan. Efek samping bisa timbul langsung setelah penggunaan obat atau penggunaan dalam jangka panjang.
6. Dosis obat merupakan takaran jumlah obat yang dapat menghasilkan efek terapi pada fungsi tubuh yang terkena gangguan.
7. aturan pakai berisi petunjuk penggunaan yang memberi tahu konsumen tentang cara pemakaian obat yang baik dan benar